

MODELLING THE WAY SEBAGAI UPAYA MEMAHAMKAN MATERI BERWUDHU DI MIS NURUL IMAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Srata satu (S1)*



DISUSUN OLEH:

FITRIA MUNAWAROH

NIM 204190094

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2023

MODELLING THE WAY SEBAGAI UPAYA MEMAHAMKAN MATERI BERWUDHU DI MIS NURUL IMAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Srata satu (S1)*



DISUSUN OLEH :

FITRIA MUNAWAROH

NIM 204190094

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Jambi-Ma Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01		R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
Syaifuddin Jambi Di Jambi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Munawaroh
NIM : 204190094
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menanamkan Pemahaman Modelling The Way Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Maret 2023
Mengetahui Pembimbing I


Dr. Shalahudin, M.Pd.
NIP. 19780727204122004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Jambi-Ma Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01		R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
Syaifuddin Jambi Di Jambi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Munawaroh

NIM : 204190094

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menanamkan Pemahaman Modelling The Way Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Maret 2023
Mengetahui Pembimbing II



Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.I
NIP. 19780727204122004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Munawaroh
Nim : 204190094
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan : 2019
Alamat : Kel. Pamenang, Kab. Merangin, Provinsi. Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **Upaya Guru Dalam Menanamkan Pemahaman Modelling The Way Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Muaro Jambi** adalah benar hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsure plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima segala konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Jambi, Maret 2023


Fitria Munawaroh
NIM: 20419009



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 143 Tenggeris." yang telah dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 April 2023
Jam : 08.00-9.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1 (Ruang FTK)
Nama : Fitria Munawaroh
NIM : 204190094
Judul : Modelling The way sebagai upaya memahamkan materi berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi."


Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk persyaratan pengambilan ijazah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

TIM MUNAQASAH


Ketua Sidang


Nasvariah Siregar M.Pd
NIP. 198905082015032007

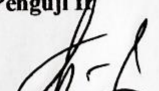
Penguji I


Ikhtiani, M.Pd.I
NIP. 197804272009122001

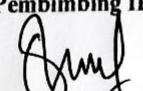
Pembimbing I


Dra. Shalahudin, M.Pd
NIP. 197403032003121002


Penguji II


Fabian Azim, M.Pd
NIP. 2024079101


Pembimbing II


Dr. Sri yulia sari, M.Pd.I
NIP. 19780727204122004

Sekretaris


Vioni Saputri, M.Pd
NIDN.2013019701

Jambi, 2023
Fakultas Tarbiyah & Keguruan
Dekan


Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd.
NIP. 196707111992032004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberi nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh strata 1 (S1), serta shalawat berangkaikan salam untuk Nabi Terbesar di dunia ini , serta para sahabat dan tabi in.

Kepada yang istimewa yaitu kedua orang tuaku, sosok Ayahanda Muhammad Amin dan Ibunda Aminah tercinta yang luar biasa yang tak kenal lelah selalu memberikan doa, semangat, nasehat, pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Kepada abang saya solihin S.P.d , Muhaimin S.P.d, Ruslan gani dan kaka saya dahlia , suai batul aslamia , zaitun dan adik saya lutfia yang memberikan semangat, dan selalu memperhatikan keadaanku dan membantu fasilitas yang aku butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis diselesaikan Shalawat serta salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada nabi besar, Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan Islam dan Ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kata pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Su'aidi, Ma, Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Prof. Dr. Risnita, M.Pd Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I Sebagai Wakil Dekan Ii Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr.Yusria, M.Ag, Sebagai Wakil Dekan Iii Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Ikhtiati , M.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikam Agama Guru Madarash Ibtidaiyah, Dan ,Nasyariah Siregar M.Pd Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Dr. Shalahudin, M.Pd.I, Pembimbing I Dan Dr. Sri Yulia Sari, M. P.d, Pembimbing II Yang Telah Meluangkan Waktu Dan Mencurahkan Pemikirannya Demi Mengarahkan Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.

Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Da Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

8. Tameri S.Ag Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi
9. Hamdani S.Hi Selaku Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi
10. Siswa- Siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi
11. Teman-Teman Seperjuangan Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 Khususnya PGMI C Sahabat- Sahabatku Winanda Asriaini, Lutfia , Alfiaturromaniyah, Vina Devi Setyaningrum , Dini Natasya ,Juliyati Teman-Teman KKN Henni zuraida ,Putri , Maharani , Pepi , Nuryana , salsabila Ito, Pherdi , Tri wicwicaksono , Doni gunawan, rifki Dan teman- teman PPL Terimakasih Atas Semangat Dan Dukungan Kalian Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini.

Semoga Allah Swt Berkenan Membalas Segala Kebaikan Dan Amal Semua Pihak Yang Telah Membantu. Semoga Skripsi Ini Bermanfaat Bagi Pengembang Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ
يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

Artinya : Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka Alangkah jeleknya kata – kata keluar dari mulut mereka hanya mengatakan (sesuatu) kebohongan belaka. (Surah Al- kahfi ayat 5)

ABSTRAK

Nama : Fitria Munawaroh
NIM : 204190094
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya guru dalam menanamkan pemahaman modelling the way siswa kelas III pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah nurul iman muatro Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran melalui strategi *modelling the way* terhadap penanaman pemahaman berwudhu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqih, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penulis mendeskripsikan strategi pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqih menanamkan pemahaman dapat berjalan dengan baik serta efektif dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa. Faktor pendukungnya ialah motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kesulitan dalam menangkap pemahaman, kurangnya alokasi waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan kurangnya bimbingan orang tua. Langkah-langkah dalam Menanamkan Pemahaman *modelling the way* pada materi berwudhu adalah guru memberikan penjelasan materi serta contoh berwudhu kepada siswa kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil selanjutnya siswa berdiskusi dan siswa diberi waktu 5-7 menit untuk berlatih, kemudian siswa mendemonstrasikan berwudhu secara bergiliran sesuai nama absen.

Kata Kunci: Menanamkan Pemahaman, *Modelling The way*, Pelajaran Fiqih.

ABSTRACT

Name : Fitria Munawaroh
NIM : 204190094
Major : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Teacher's efforts in instilling understanding of the Modeling The Way Class III Strategy in Fiqh Subjects on Ablution Material at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi.

This study aims to describe the Fiqh teacher in implementing learning through the modeling the way strategy towards instilling an understanding of berwudhu class III students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi. The purpose of this study is to determine the modeling the way strategy in fiqh learning, to find out the supporting and inhibiting factors in instilling an understanding of berwudhu class III students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi. This research is a type of descriptive qualitative research, namely the author describes the data collection strategy derived from interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction analysis technique, data presentation, and verification or conclusion drawing. The results of the study explain that the modeling the way strategy in learning fiqh to instill understanding can run well and be effective in instilling students' understanding of ablution. The supporting factors are student learning motivation and student participation, while the inhibiting factors are students' difficulty in capturing understanding, lack of learning time allocation, inadequate facilities and infrastructure and lack of parental guidance. The steps in embedding the understanding of modeling the way in the material of ablution are the teacher provides an explanation of the material and examples of ablution to students then students are divided into several small groups then students discuss and students are given 5-7 minutes to practice, then students demonstrate ablution in turn according to the name of the attendance.

Keywords: *Instilling Understanding, Modeling The Way, Fiqh Lessons.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Upaya Guru	8
B. Pemahaman	14
C. Modelling The Way	17
D. Pembelajaran Fiqih.....	21
E. Wudhu	Error! Bookmark not defined.
F. Studi Relevan	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Setting dan Subjek Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV.....	38
TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus Dan Pembahasan	44
BAB V	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
LAMPIRAN 1	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	27
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muaro Jambi.....	31
Tabel 4.2 Nama Guru Dan Pengawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang gajah Muaro Jambi 2022-2023	32
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang gajah Muaro Jambi.....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik sebelum ia dididik. Pendidikan sebagai lembaga penampung dimana dalam lembaga tersebut terdapat sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasanya disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1).

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut undang-undang diatas, dapat terlihat bahwa suatu tujuan pendidikan berhubungan dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut M. Arifin yaitu sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* yang mengandung ciri dan sifat khusus, yakni proses penanaman, pengembangan serta pemantapan nilai-nilai dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah dan merupakan tenaga penegak yang fundamental bagi tingkah laku seseorang (dalam Abdullah Syahid, 2018: Volume 2). Selanjutnya, pembelajaran pendidikan Islam dilaksanakan secara global pada lingkup lembaga pendidikan, salah satunya adalah di Madrasah (shalahudini 2020).

Tujuan pendidikan merupakan suatu fakta yang sangat penting di dalam pendidikan, pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya tujuan yang jelas, karena tujuan pendidikan adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. dalam penyelenggaraan pendidikan tidak bisa dilepas dari yang namanya sebuah tujuan yang hendak di capai hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan di alami bangsa indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa orde

baru.sejak ode baru hingga sekarang,rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat Negara indoseia .

Pelaksanaan proses pembelajaran umumnya terjadi pada kelas-kelas tertentu terkadang membosankan bagi siswa. Untuk itu, seorang guru harus profesional agar pembelajaran menjadi menyenangkan (Siregar dkk. 2022). Pada pendidikan di madrasah menekankan pembelajaran Islam secara lebih fokus yang dibagi dalam beberapa bidang mata pelajaran, salah satunya ialah mempelajari mata pelajaran Fiqih. Pendidikan Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami serta megamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan dan pembiasaan.Mempelajari Fiqih merupakan hal yang sangat penting karena Fiqih merupakan syari'at Islam yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap umat Islam, khususnya dalam bidang ibadah(sri yulia Sari 2020).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari suatu penilaian dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan.Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang panjang atau bahkan tidak akan hilang selamanya –lamnya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik

Di dalam pendidikan, siswa diberi pemahaman secara baik dan benar, Hal ini menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran bukan hanya semata-mata untuk mencapai prestasi belajar, akan tetapi juga untuk menanamkan pemahaman kepada siswa baik saat pembelajaran berlangsung maupun seterusnya untuk dapat diamalkan dikehidupannya. Belajar melalui pengamalan langsung maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik, sebab siswa akan mengetahui dan mengalami langsung. Materi ibadah dalam pembelajaran Fiqih ibadah sangat menuntun keterampilan, dengan demikian siswa dapat belajar secara langsung tentang cara-cara beribadah (Hafsah, 2016: 20).

Pembelajaran Fiqih ibadah merupakan disiplin ilmu yang penting untuk diajarkan kepada siswa dimulai sejak dini bahkan hingga perguruan tinggi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

sekalipun. Pembelajaran Fiqih khususnya berwudhu bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta mengamalkan sebagai pembiasaan ibadah di kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

Dalam Fiqih ibadah, salah satunya ialah membahas materi tentang *tharahah* (bersuci) yang sangat penting untuk diketahui dan diamalkan. Karena salah satu syarat sahnya suatu ibadah adalah bersuci dari hadats kecil maupun besar. Salah satu bagian dari *thaharah* adalah berwudhu. Berwudhu merupakan wujud dan gerakan membasuh dengan air ke anggota tubuh tertentu dalam suatu rangkaian (Muhammad Afif dan Uswatun Khasanah, 2018: 3).

Berwudhu merupakan hal yang penting karena sebelum melaksanakan ibadah diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana sesuai perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 6, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ ...

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki...” (Q.S. Al-Maidah: 6)

Selama pembelajaran Fiqh materi berwudhu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penerapan strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran yang masih menggunakan strategi konvensional akan berdampak pada pemahaman siswa yang tidak tercapai karena siswa hanya mendengar dan menyimak materi yang disampaikan guru tanpa siswa mendemonstrasikannya secara langsung.

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa serta penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi berwudhu, dalam hal ini Implementasi strategi *modelling the way* dianggap cocok untuk diterapkan pada



materi berwudhu. Menurut *Mel Silberman* (2020) *strategimodeling the way* merupakan strategi pembelajaran yang efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas.

Demonstrasi merupakan alternatif yang tepat bermain peran. Peserta didik diberi waktu secara singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka menggambarkan kecakapannya. Menurut Mulyati (2012) dengan strategi *modeling the way*, siswa tidak hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal tetapi siswa melakukan kegiatan belajar penuh motivasi. Sehingga dengan demikian guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Pengetahuan dan keterampilan yang siswa dapatkan secara alamiah akan menanamkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Upaya guru dalam menanamkan pemahaman *modelling the way* pada materi berwudhu diharapkan efektif dalam menanamkan pemahaman siswa karena *strategimodelling the way* bukan hanya sekedar mendemonstrasikan suatu keterampilan, tetapi siswa juga dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru untuk mendapatkan pemahaman melalui belajar secara berkelompok dan siswa dapat mendiskusikan keterampilan yang akan didemonstrasikan yang kemudian nantinya keterampilan yang telah didemonstrasikan akan diberikan koreksi oleh guru.

Berdasarkan observasi (*grand tour*) yang didukung dengan wawancara bersama guru Fiqih kelas III bahwa di antara kelas IV, V, VI pemahaman berwudhu siswa yang rendah ialah pada siswa kelas III dengan indikasi masalah yaitu sebagian siswa belum dapat membedakan rukun wajibnya berwudhu dan sunnahnya berwudhu dan belum paham cara membasuh anggota tubuh secara baik dan benar serta adab-adab dalam berwudhu sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap berwudhu masih terbilang rendah, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, upaya guru dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas III yaitu dengan menanamkan strategi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

modelling the way karena strategi ini memuat langkah-langkah untuk siswa belajar aktif melalui demonstrasi seperti halnya berwudhu perlu di demonstrasikan secara langsung (S. yulia Sari 2020).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Modelling The Way Sebagai Upaya Memahami Materi Berwudhu di MIS Nurul Iman**”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada kelas III di Madrasah Nurul Iman Muaro Jambi
2. Objek yang diteliti adalah penanaman pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Berwudhu.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah strategi *modelling the way*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Strategi *Modelling The Way* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi *Modelling The Way* dalam Menanamkan Pemahaman Siswa Kelas III Terhadap Materi Berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqih di kelas III Madrasah Ibtidaiyah nurul iman untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III terhadap materi berwudhu di Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- b. Untuk mengetahui implementasi strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III terhadap materi berwudhu di Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman baru, baik oleh guru, siswa maupun pihak lain mengenai implementasi strategi *modelling the way* sebagai upaya menanamkan pemahaman siswa.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan dan inovasi dalam berkontribusi pada lembaga pendidikan yang positif sebagai usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran khususnya dalam penerapan strategi *modelling the way*.

2) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui strategi *modelling the way*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dari proses yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek pengalaman.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan masukan kepada siswa tentang pemahaman melalui strategi *modeling the way*.

5) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan serta memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guru memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Sedangkan “guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya guru merupakan usaha membimbing, mengarahkan, tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya) untuk mencapai satu tujuan(S sari2020).

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud artinya sesuatu yang menjadi bagian dan mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan. Upaya merupakan usaha memecahkan masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemanfaatan sumber daya dan metode. Berangkat dari penjelasan di atas untuk menemukan

solusi, maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti. Oleh karena itu sebelum menentukan upaya yang akan dilakukan harus merumuskan tujuan yang jelas.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Mengupayakan adalah mengusahakan mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya.

Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

b. Istilah Guru dan Pemaknaanya

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. (Yestiani and Zahwa 2020). Guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. (Fakry Gaffar 2017).

Guru ialah “orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik guru juga merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran, merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan berarti pendidik yang dimaksud di sini adalah orang yang memimpin anak ke arah kedewasaan, jadi yang utama ialah dengan gambaran kedewasaan yang senantiasa dapat dibayangkan oleh anak dalam diri pendidiknya di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

dalamnya pergaulan mereka (antara pendidik dan peserta didiknya). Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mampu memahami situasi pendidikan yang ada seperti sekarang ini. Perkembangan pendidikan berubah mengikuti perkembangan jaman sehingga pendidik bukanlah sekedar berperan sebagai pengajar atau pelatih akan tetapi pendidik sebagai pendamping.

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali katakata yang mengacu pada pengertian guru, seperti murabbi, mu'allim, dan muaddib.

Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda beda. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama yu'allimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan. (sri yulia Sari 2020). Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut: *“dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”* (Q.S. al-Baqarah/2: 31)

Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

hidup siswa. Menurut H. Mohamad Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk, baginya guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. (Rama 2007). Untuk menjalankan peran-peran tersebut maka guru selayaknya menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik profesional. Guru profesional harus memiliki berbagai kompetensi atau keterampilan salah satunya adalah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Siregar, dkk, 2022).

Guru juga memiliki tugas, peran dan fungsi yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu tugas di bidang profesi, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang kemasyarakatan, (Munawir, Salsabila, and Nisa' 2022) berikut penjelasannya: Tugas di bidang keprofesian. Dalam bidang profesi guru bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik. Adapun tugas guru yang lain seperti keterangan dibawah ini sebagai berikut :

1. Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan.

2. Tugas di bidang ke masyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Sedangkan Fungsi dan Peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda- beda. Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

1. Peran guru sebagai educator atau pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Menurut Zainal Aqib, (2015) peran guru sebagai educator mempunyai beberapa fungsi: (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Membimbing, (3) Membina budi pekerti, (4) Memberikan pengarahan.

2. Peran guru sebagai maneger

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas.

3. Peran Guru sebagai leader

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Peran guru sebagai fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

5. Peran guru sebagai administrator

Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Menurut Zainal Aqib, (2015) peran guru sebagai administrator



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

mempunyai fungsi: (1) Membuat daftar presentasi, (2) Membuat daftar penilaian, (3) Melaksanakan teknis administrasi sekolah.

6. Peran guru sebagai inovator

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru.

7. Peran guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya.

8. Peran guru sebagai dimanisator

Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik.

9. Peran guru sebagai evaluator

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

10. Peran guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik.

B. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal ini, pemahaman dapat bermakna sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman juga berarti perbuatan atau cara yang digunakan untuk menjadikan anak paham terhadap materi yang sedang disampaikan (Adistya, dkk, 2019: 3).

Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol lain yang dipilihnya sendiri (Arwi Suparman, 2012: 135). Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Memahami dapat juga berarti membangun pengertian dari pesan pembelajaran (Rusman, 2015: 69).

Menurut Benyamin S. Bloom (1956) pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri (dalam Wowo Sunaryo Kuswana, 2012: 117). Sedangkan menurut E. Mulyasa (2008) pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. (E. Mulyasa, 2008: 78).

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu telah di ketahui dan diingat. Dengan makna lain, memahami yaitu mengetahui dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dapat dikatakan paham sesuatu apabila ia mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih spesifik tentang sesuatu yang didapatnya menggunakan kata-katanya sendiri (Anas Sudjono, 1996: 50).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Jika pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep, sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep (Nana Sudjana, 2013: 50).

Indikator pemahaman konsep menurut *Benyamin S. Bloom* (dalam Nana Sudjana, 2012: 24-25) dibagi menjadi tiga tingkat sebagai berikut:

- 1) Penerjemah (*translation*), yaitu menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. kata kerja operasional yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi dan menjelaskan kembali.
- 2) Penafsiran (*interpretation*), yakni kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar kemudian ditafsirkan. Kata operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan dan menggambarkan.
- 3) Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini yaitu memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

Dalam sistem pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler ataupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang dibagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang merupakan yang dinilai oleh para guru disekolah serta akan menjadi ranah yang peneliti gali, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi materi pelajaran.

Pemahaman yang akan diteliti adalah pemahaman tingkat dua yaitu pemahaman penafsiran. Untuk mengukur pemahaman tingkat dua, peneliti menggunakan indikator pemahaman mengidentifikasi dan menjelaskan materi tentang berwudhu.

c. Faktor yang mempengaruhi pemahaman

Keberhasilan siswa dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Tujuan
Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.
- 2) Guru
Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru di tuntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Anak didik
Anak didik (siswa) adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang menyekolahkanya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang di kuasai anak didik.
- 4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan strategi dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika di pilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.

6) Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pembelajaran (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2014: 109-118).

C. Modelling The Way

a. Pengertian modeling the way

Strategi modelling the way (membuat contoh) yaitu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. (Hisyam Zaini, dkk, 2010: 78).

Strategi *modeling the way* cocok digunakan dalam proses pembelajaran pada beberapa hal, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- 1) Materi pembelajaran berbentuk keterampilan dan prosedur pelaksanaan suatu kegiatan
- 2) Guru bermaksud meyerederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang yang terkait dengan pelaksanaan prosedur
- 3) Bertujuan untuk menumbuhkembangkan motivasi siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan
- 4) Bertujuan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan praktek apabila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengar, ceramah atau membaca dalam buku.
- 5) Beberapa masalah yang menjadi pertanyaan terhadap siswa dapat dijawab secara terperinci melalui praktek
- 6) Siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk meningkatkan kecakapan.

b. Langkah – langkah modeling the way

Langkah-langkah yang di gunakan dalam strategi ini adalah :

- 1) Setelah pembelajaran satu topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- 2) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan yang dibuat.
- 3) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan kerja.
- 4) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 6) Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi. (Hisyam Zaini, dkk, 2010: 78).

c. Fungsi modeling the way

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karena itu, segala interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan berbagai potensi manusia, dalam Islam juga disebut fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.

Sedangkan fungsi metode *modelling the way* itu sendiri termasuk metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif, dan tidak menjenuhkan. Adapun tujuan dari *modelling the way* sebagai metode belajar aktif yaitu :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan mengalaminya secara langsung
- 2) Berbuat sendiri
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di antara teman-temannya yang dengan demikian dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat serta kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah untuk mufakat
- 6) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan



- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara nyata dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 8) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika (Oemar Hamalik, 2008: 91).

d. Kelebihan dan kekurangan modeling the way

Setiap metode pembelajaran tentunya tak lepas dari kelebihan dan kekurangan, antara satu sama lain saling melengkapi. Menurut Istarani (2019: 214-215) strategi pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan materi yang menuntut keterampilan tertentu.

- 1) Kelebihan modeling the way
 - a) Siswa lebih menguasai materi secara mendalam karena siswa bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga memaktekkan atau mendemonstrasikannya
 - b) Pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena melibatkan seluruh anggota tubuh siswa
 - c) Siswa akan lebih tertantang karena ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui
 - d) Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar
 - e) Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu
 - f) Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekkannya.
- 2) Kekurangan modeling the way
 - a) Terkadang media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik
 - b) Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya
 - c) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena guru jarang melakukan hal demikian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran fiqih

Menurut Abu zahra dala hidayatullah dalam kitab usul fiqih, fiqih adalah mengentahui hukum-hukum syara yang bersifat ‘amali (praktis) yang dikaji melalui dali-dalil yang terperinci .Adapun para ulama fiqih mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum praktis (yang sifatnta akan diamalkan) yang disyariatkan dalam islam. Dalam redaksi lain fiqih juga disebut sebagai koleksi (majmu) hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalinya yang tafshili. Dengan sendirinya ilmu fiqih dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebut itu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dikatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Secara lebih spesifik fiqih biasanya didefinisikan dengan ilmu mengenai hukum-hukum syar’i (Hukum islam) yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan pengertian fiqih menurut Abu ishaq yaitu mengentahui dan menemukan hukum-hukum syar’i dengan ijtihad.

Fiqih menurut bahasa bermakna al-fahm (pemahaman), yang pada dasarnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan hadits-hadits Ahkam.Sedangkan secara istilah yaitu sebagai disiplin ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum dan juga praktek dari syari’at Islam (Hafsah, 2016: 3). Dalam pembelajaran fiqh terdapat tiga aspek yang harus dicapai, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek perubahan sikap atau pengamalannya (Hafsah, 2016: 13). Pendidikan agama juga sangat penting dalam lingkungan pendidikan seorang anak. Pendidikan agama dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berfungsi sebagai kontrol internal pada dirisang anak (S. Y. Sari and Nofriadi 2019).

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Fiqih merupakan kegiatan belajar mengajar secara sadar, terarah dan terancang yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa tentang syari'at Islam dari segi ibadah dan muammalah baik dari segi hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang sesuai dengan syari'at Islam menggunakan strategi dan media pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran fiqih

Tujuan pembelajaran Fiqh di Madrasaah bertujuan sebagai berikut:

- a) Membekali siswa agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara detail dan global, baik berupa dalil naqli ataupun aqli. Pengetahuan serta pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatann dalam menjalankan ketentuan hukum Islam, disiplin serta bertanggung jawab (Slameto, 2003: 135-136).

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memberikan kontribusi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan secara ibadah maupun muamallah.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum islam secara terprinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Naqli dan Aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.



c. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran fiqih adalah memberikan ilmu dan pemahaman kepada siswa serta merangsang keingin tahuan siswa terhadap materi yang diberikan “Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar “. Selain itu tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran berpusat kepada siswa. Memahami maksud dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran fiqih merupakan tolak ukur yang harus dicapai siswa setelah menerima materi fiqih dalam suatu pembelajaran fiqih. Adapun tujuan kognitif, efektif, dan tujuan psikomotor.

“Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.”

Fungsi mata pelajaran fiqih adalah digunakan untuk memberikan pengetahuan syari’at islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian dan fungsi fiqih, maka mata pelajaran fiqih di diharapkan dapat mencapai sasaran berikut :

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tubuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT degann mengolah serta memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- 5) Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat (Keputusan Menteri Agama No 165, 2014: 35).

D. Materi fiqh berwudhu

a. Pengertian Wudhu

Menurut bahasa, wudhu berarti bersih dan indah. Sedangkan dalam istilah syara' wudhu ialah perbuatan tertentu yang menggunakan air guna menghilangkan hadits kecil. wudhu merupakan syarat sahnya shalat, maka jika seseorang akan melaksanakan shalat wajib baginya untuk melaksanakan wudhu terlebih dahulu (Ibnu Abdullah, 2018: 51).

Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, wudhu diwajibkan sebelum hijrah, pada malam isra' mi'raj, bersamaan dengan kewajiban shalat lima waktu. Pada awalnya wudhu itu diwajibkan setiap kali hendak melakukan shalat, tetapi kemudian kewajiban itu dikaitkan dengan keadaan berhadats.

Dalil-dalil wajib wudhu ialah :

- 1) Ayat Al – qur'an
“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”. (Q.S Al-Maidah: 6)
- 2) Hadist Rasulullah
“Allah tidak menerima shalat seorang kamu bila ia berhadats, sampai ia berwudhu”. (HR. Bayhaqi, Abu Daud dan Tirmidzi).

- 3) Ijma' ulama, dalam hal ini tidak ada sama sekali pendapat yang mengatakan bahwa wudhu itu tidak wajib. Untuk sahnya wudhu harus memenuhi beberapa syarat dan fardhu. Akan tetapi, untuk kesempurnaannya ada beberapa hal yang sunnah dilakukan pada waktu berwudhu.

b. Syarat wudhu

Adapun syarat-syarat wudhu dibagi menjadi dua jenis, yakni syarat wajib dan syarat sah.

- 1) Syarat wajib wudhu
 - a) Islam
 - b) Berakal
 - c) Baligh
 - d) Suci dari Hadats dan Najis
 - e) Mampu menggunakan air yang suci dan mencukupi.
- 2) Syarat-syarat sah wudhu
 - a) Meratakan air yang suci ke atas kulit, yaitu meratakan air ke seluruh anggota tubuh yang wajib dibasuh.
 - b) Menghilangkan apa saja yang menghalangi air sampai ke anggota tubuh. Tidak terdapat perkara-perkara yang dapat membatalkann wudhu (Wahbah, 2010: 324).

c. Rukun wudhu

Sebelum melakukan wudhu adapun rukun yang harus di penuhi yaitu:

- 1) Niat wudhu

Niat artinya menyengaja sesuatu serentak dengan melakukannya. Tempat dan pelaku niat itu adalah hati, namun sunnah menyertainya dengan ucapan lisan untuk membantu pernyataan sengaja yang di dalam hati itu. Niat adalah salah satu fardhu atau rukun wudhu dan merupakan bagian dari padanya. Tanpa niat, berarti wudhu itu tidak lengkap sehingga tidak sah.
- 2) Membasuh seluruh muka

Membasuh muka diwajibkan berdasarkan perintah membasuh muka pada surat al-maidah, ayat 6. Batas muka yang harus dibasuh yaitu dimulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.

- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku.

Kewajiban membasuh kedua tangan pada wudhu di dasarkan atas firman Allah : Dan tanganmu sampai dengan siku (Q.S Al-Maidah:6). Basuhan tersebut meliputi keseluruhan tangan dari ujung ujung jari sampai dengan kedua siku.Kedua siku termasuk bagian yang wajib dibasuh.

- 4) Menyapu sebagian kepalah

Maksudnya adalah sekedar menyampaikan air tanpa mengalir, dengan meletakkan tangan yang basah kepada kepala. Kewajiban mengusap kepala di dasarkan atas: “Dan sapulah kepalamu” (Q.S Al-maidah 6). Bagian kepala yang wajib dibasuh itu hanyalah sebagian dari kepala, bukan seluruhnya. Disini dijelaskan bahwa nabi menyapu ubun-ubunya.Ubun-ubun itu adalah bagian dari kepala.Ini berarti bahwa yang wajib disapu bukan seluruh kepala melainkan hanyalah sebagiannya saja.

- 5) Membasuh kedua kai sampai kemata kaki

Berdasarkan Q.S Al-Maidah ayat 6 bahwa membasuh kedua kaki hukumnya adalah wajib. “dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Kemudian diperkuat dengan Hadits Jabir mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan agar membasuh kaki bila berwudhu, kewajiban ini berlaku bagi setiap orang yang berwudhu kecuali jika ia menyapu khuf dengan ketentuan dan syarat-syarat yang akan di terangkan kemudian. Para ulama’ tafsir menafsirkannya dengan, beserta kedua mata kaki. seperti pada basuhan lainnya disini juga wajib diperhatikan bahwa air itu mesti mencapai seluruh bagian dari kaki. Jika kaki itu terdapat sesuatu yang menghalangi air, misalnya kotoran di bawah kuku, maka wajib membuangnya terlebih dahulu agar air benar-benar sampai kesuluruh kaki..

- 6) Tertib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tertib berarti melakukan rukun-rukun wudhu sesuai dengan urutan yang dimulai dari membasuh muka hingga membasuh kaki (Ibnu Abdullah, 2018: 52).

d. Sunah wudhu

- 1) Membaca basmalah ketika hendak berwudhu
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
- 3) Menggosok gigi atau bersiwak sebelum berwudhu
- 4) Berkumur-kumur tiga kali
- 5) Melebihkan berkumur-kumur
- 6) Istinsyaq (memasukan air ke hidung), kemudian menyemburkannya.
- 7) Mengusap bagian dalam dan luar kedua telinga dan air
- 8) Menyilangi jari ketika membasuh tangan dan kaki
- 9) Menyilang-nyilangi jenggot yang tebal sebagaimana biasa dilakukan oleh Nabi SAW.
- 10) Menyilang-nyilangi anak jari
- 11) Menyapu kedua telinga
- 12) Mengusap telapak tangan ke tempat wudlu yang kena air
- 13) Mendahulukan bagian yang kanan, ujung jari serta kepala bagian depan, Selesai berwudhu menghadap kiblat dan berdoa (Rahman Ritonga, 2007: 29-43).

e. Hal – hal yang membatalkan wudhu

Secara global hal-hal yang dapat membatalkan wudhu yang sekaligus dapat tayamum, seperti yang terdapat pada kitab Ad Dinul Khalis.

Menurut golongan Hanafi, hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, sebagai berikut:

- 1) Segala sesuatu yang keluar dari salah satu dua jalan ketika dalam keadaan sehat.
- 2) Setiap najis yang keluar dari badan dan mengalir pada tempat yang seharusnya dibersihkan (disucikan)

- 3) Muntah yang memenuhi mulut
- 4) Tidur sambil berbaring
- 5) Hilang akal disebabkan pingsan, gila atau mabuk
- 6) Tertawa yang dapat membangunkan shalat orang yang ruku' dan sujud
- 7) Bersentuhan kulit yang fahisyah (yang berat atau berjimak).

Menurut golongan Maliki hal-hal yang dapat membatalkan wudhu ada enam, yaitu :

- 1) Ada yang biasa keluar dari salah satu dua jalan dalam keadaan sehat, di antaranya angin (kentut), dan *hadi'* air putih yang keluar sebelum melahirkan.
- 2) Hilang akal, disebabkan mabuk atau tidur nyenyak Menyentuh anggota tunuh yang dapat mengundang syahwat atau bertujuan untuk bersenang-senang.
- 3) Menyentuh dzakar dengan syarat.\
- 4) Ragu-ragu dalam hadats atau sebab-sebab hadats.
- 5) Murtad.

Menurut golongan Syafi'i hal-hal yang membatalkan wudhu ada empat, yaitu :

- 1) Setiap yang keluar dari salah satu dua jalan kecuali mani (sperma).
- 2) Hilang akal disebabkan gila, sinting, mabuk, pingsan, atau tidur yang tidak tetap posisinya.
- 3) Bersentuhan antara laki-laki dan perempuan dengan shaywat dan tanpa ada penghalang.
- 4) Menyentuh dubur atau kubul tanpa ada penghalang.

Menurut golongan Hambali, hal-hal yang dapat membatalkan wudhu ada delapan, yaitu :

- 1) Setiap yang keluar dari salah satu dua jalan.
- 2) Setiap najis yang banyak yang keluar dari seluruh tubuh.
- 3) Hilang akal.
- 4) Menyentuh farji sendiri, atau farji orang lain tanpa ada penghalang.

- 5) Menyentuh kulit laki-laki atau perempuan pada kulit orang lain dengan syahwat.
- 6) Murtad.
- 7) Memakan daging unta.
- 8) Memandikan mayat.

E. Studi Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini.

- 1) Alfiah Kharisma Shukmawati (2020), “Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Strategi *Modelling The Way* Pada Kelas IV MI Ma’arif Polorejo Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *modelling the way* siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru serta siswa tertarik dalam proses pembelajarannya. Perbedaannya ialah pada penelitian ini yaitu meneliti tentang pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang tempat penelitiannya di MI Ma’arif Polorejo. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah tentang penanaman pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih pada materi berwudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin. Kemudian, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan strategi *modelling the way*.
- 2) Irninatul Hasnak (2014), “Penerapan Strategi *Modelling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Berjama’ah kelas II MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi *modelling the way* dapat berjalan dengan baik karena dalam proses penerapannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan shalat berjama’ah dengan benar. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini meneliti tentang materi shalat berjama’ah di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahlawang. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti tentang penanaman pemahaman materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

berwudhu pada pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin. Selanjutnya persamaannya ialah sama-sama meneliti pada pembelajaran Fiqih dan menerapkan strategi *modelling the way* dalam pembelajarannya.

3) Khoerodin (2016), “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Berjama’ah Melalui Penerapan Strategi *Modelling The Way* Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tedunan Gringsing Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *modelling the way* dalam kompetensi menjelaskan tata cara shalat berjama’ah kelas II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Perbedaannya ialah pada penelitian ini yaitu meneliti tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat berjama’ah di kelas II Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tedunan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah meneliti tentang penanaman pemahaman pada materi berwudhu di kelas III Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi. Persamaannya ialah sama-sama meneliti pembelajaran Fiqih dan menggunakan strategi *modelling the way* dalam pembelajarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Sesuai judul penelitian yaitu “Modelling the way sebagai upaya pemahaman materi berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi”, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Prof.Dr. Moleong.M.A. 2018)

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang modelling the way sebagai upaya pemahaman materi berwudhu di madrasah ibtidaita Nurul Iman muaro jambi ,berdasarkan pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

David Wiliams (1995) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. (Prof.Dr. Moleong.M.A. 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan menggali data deskriptif selengkap-lengkapnyanya, yang berasal dari hasil wawancara atau data-data tertulis yang mendukung sebagai kebutuhan peneliti, terutama terkait dengan implementasi strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih materi berwudhu.

B. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi yang terletak di Desa pematang gajah, Kecamatan jambi luar kota , Kabupaten Muaro jambi.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber informasi (subjek penelitian) adalah:

- a) Kepala Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- b) Guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- c) Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi.

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 95-96). Sengaja mengambil sampel tertentu jika orang maka berarti orang-orang tertentu yang sesuai dengan persyaratan sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel (Lexy J. Moleong, 2010: 5)

C. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sumber data penelitian kualitatif juga meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang terlibat sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- 1) Data Primer

Sumber data primer merupakan kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai yang menjadi sumber data utama. Sumber data utama pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa siswi kls III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah

2) Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari sbahan tambahan seperti sumber buku, data arsip lembaga, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah (1) historis dan geografis, (2) struktur organisasi, (3) keadaan guru dan siswa, (4) keadaan sarana dan prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data ialah segala upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan (Sugiyono, 2020: 104).

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai teknik pengamatan. Menurut Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan (dalam Narbuko, 2007: 70) pegamatan akan menjadi teknik pengumpulan data yang baik apabila:

- a) Mempunyai arah yang khusus
- b) Sistematis
- c) Bersifat kualitatif
- d) Diikuti pencatatan segera (saat observasi berlangsung)
- e) Menuntut keahlian
- f) Hasilnya dapat dicek dan dibuktikan

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi.

Langkah –langkah yang dilakukan:

- a) Mengamati sistem pembelajaran di Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- b) Mengamati implementasi strategi *modelling the way*
- c) Mengamati peraturan yang ada di Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- d) Mengamati kemampuan belajar siswa kelas III Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- e) Mengamati tingkah laku para siswa selama pembelajaran.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Gunawan, 2015: 160).

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013: 186).

Teknik ini digunakan untuk mendalami data yang diperoleh melalui observasi. Adapun peneliti akan mewawancarai Guru Fiqh dalam mengimplementasi strategi *modelling the way* pada materi berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi serta informan yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020: 124).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai berikut:

- 1) Historis dan geografis Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- 2) Struktur Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- 3) Keadaan guru, karyawan dan siswa-siswi Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi
- 4) Keadaan sarana dan prasarana Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif, dengan analisa sebagai berikut:

a) Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian, data diperoleh dari *grandtour* dan *minitour question* (Sugiyono, 2020: 147).

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh gambaran secara garis besar tentang implementasi *strategimodelling the way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu di Madrasah ibtidaiyah nurul iman muaro jambi.

b) Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini (Sugiyono, 2007: 154).\

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis tentang bagaimana implementasi *strategimodeling the way* dterhadap penanaman pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro

jambi dan seberapa jauh keberhasilan Guru Fiqh dalam mengimplementasikan *strategimodelling the way*.

c) Teknik Komponensial

Pada analisis ini, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi (Sugiyono, 2020: 158).

Analisis komponensial digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tentang implementasi *strategimodelling the way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah nurul iman muaro jambi.

F. Jadwal Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan, maka penulis Menyusun agenda secara sistematis yang terlihat pada table jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke, tahun 2022, 2023																				
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitian	X																				
2	Menyusun atau menulis konsep proposal		X																			
3	Mengajukan ke fakultas untuk persetujuan judul			X																		

4	Konsultasi dengan dosen pembimbing				X															
5	Seminar proposal					X														
6	Izin dan perintah riset						X													
7	Pelaksanaan riset					X	X	X	X	X	X	X								
8	Penulisan konsep skripsi											X								
9	Konsultasi kepada dosen pembimbing												X							
10	Penggandaan skripsi												X							
11	Munaqasah dan perbaikan																			
12	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada skripsi tim penguji dan fakultas																			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya MI Nurul Iman

MI Nurul Iman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga Departemen Agama Muaro Jambi. MI Nurul Iman Pematang Gajah memberikan perhatian yang lebih terhadap Pendidikan Agama Islam di samping mata pelajaran lainnya. Latar belakang dari berdirinya MI Nurul Iman Pematang Gajah adalah adanya keinginan dan kebutuhan dari masyarakat Pematang Gajah dan sekitar akan adanya sekolah di lingkungan mereka.

Pada saat itu, sekolah di daerah tersebut masih sedikit jumlahnya. Melihat fenomena tersebut, beberapa tokoh agama yang mempunyai tanggung jawab dan merasa berkewajiban untuk mempersiapkan generasi muda yang berpengetahuan agama dan umum, berinisiatif untuk memprakarsai berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam. Harapan itu tercapai dengan berdirinya MI Nurul Iman Pematang Gajah pada tanggal 05 September 2002. Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Iman Pematang Gajah harus dilaksanakan di ruangan yang serba terbatas dan hanya mempunyai dua lokal atas bantuan donatur masyarakat setempat.

Kini, MI Nurul Iman Pematang Gajah telah berkembang menjadi salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat di Desa Pematang Gajah. Lembaga ini memandang pendidikan sebagai modal dasar bagi setiap orang dalam menjalani hidup sebagai khalifah fil ardli. Sebagai orang boleh beranggapan bahwa pendidikan bukanlah segala-galanya.

Namun, perlu disadari bahwa segala sesuatu berasal dari pendidikan. Letak geografis MI Nurul Iman Pematang Gajah MI Nurul Iman Pematang Gajah terletak di Jl. Dusun Kali Batas, RT 07, Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Kode POS 36361. Letak MI Nurul Iman Pematang Gajah sangatlah strategis karena berada di tengah komplek perumahan warga, yang dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda 2 maupun

roda 4. Selain itu, lingkungan sekitar MI Nurul Iman Pematang Gajah sangat kondusif karena tidak berada di tengah kota. Sehingga, mendukung untuk belajar mengajar untuk anak usia sekolah dasar.

Sekolah ini berdisi di atas tanah seluas 4.786 m², dengan luas bangunan 192 m², dan sisanya digunakan untuk tempat bermain atau upacara (halaman) dan tempat parkir. MI Nurul Iman Pematang Gajah mempunyai 2 ruangan, yaitu ruangan pokok dan ruangan penunjang. Adapun ruangan pokok Nurul Iman Pematang Gajah di antaranya adalah 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Perpustakaan, ruang TU, ruang UKS di gabung menjadi 1 ruangan. Adapun ruangan penunjang 2 WC/kamar mandi dan gudang. Untuk kegiatan beribadah, warga sekolah ini menempati mushola yang ada di MIS Nurul Iman Pematang Gajah. Setiap ruangan yang ada di lingkungan MIS Nurul Iman Pematang Gajah baik di dalam maupun di luarnya dibatasi dengan kata-kata mutiara, semboyan serta media pembelajaran yang sesuai.

Di samping itu, madrasah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti sarana kebersihan dan sarana olahraga. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah yaitu Bapak Tameri S. Ag , beliau menuturkan tentang profil Madrasah ibtidaiyah nurul iman yaitu sebagai berikut:

Berikut profil Madrasah ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi:

Nomor Statistik Madrasah	: 111215050009
Provinsi	: Jambi
Kabupaten	: muaro jambi
Kecamatan	: Jambi luar kota
Kelurahan	: Desa pematang gajah
Alamat	: Jl SLTP 22 KALI BATAS
Telepon/Hp	:
Kode pos	: 36362
Status madrasah	: Madrasah ibtidaiyah swasta
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 19.054 m ²
Luas bangunan	: 360 m ²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Tahun berdiri : 2002
 Organisasi : yayasan Nurul Iman
 Email : gajah02@gmail.com.

b. Visi Dan Misi Madrasah

1) Visi MI Nurul Iman Pematang Gajah:

“Bermutu dan Islami”, terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan islami

2) Misi MI Nurul Iman Pematang Gajah

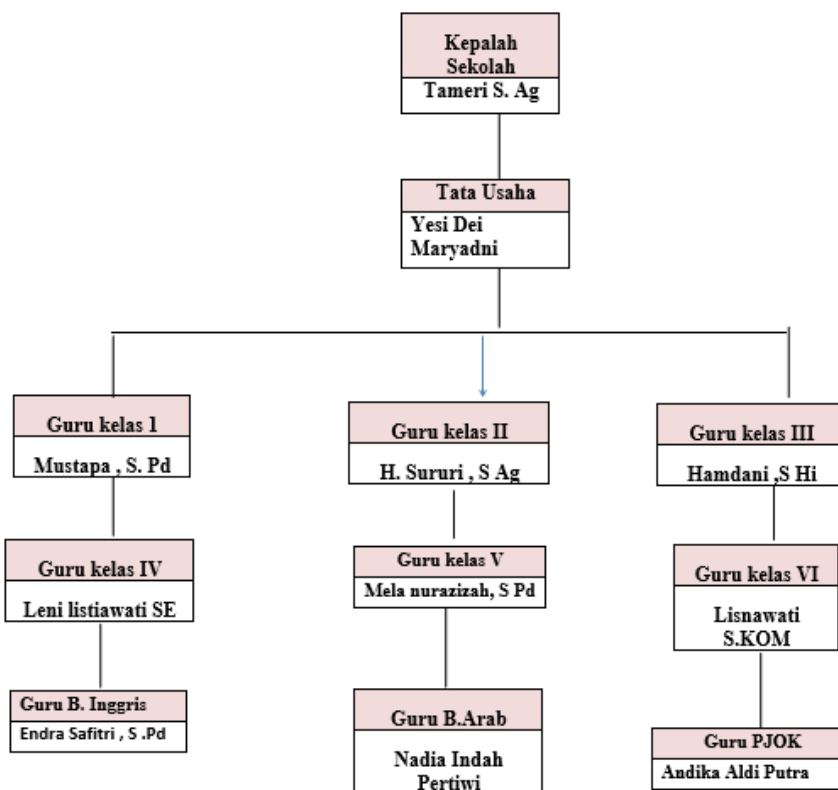
Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MIS Nurul Iman Pematang Gajah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pembelajaran dengan disiplin, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.
- b) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif dan terpadu kepada setiap warga madrasah.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga menjadi sumber dalam bertingkah laku.
- d) Mendorong dan membantu setiap warga madrasah untuk senantiasa aktif dan berperan serta didalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- e) Mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dengan manajemen partisipatif, sehingga setiap warga madrasah dapat tertib dan bertingkah laku yang baik.

c. Struktur Organisasi MI Nurul Iman Pematang Gajah

Struktur organisasi MI Nurul Iman Pematang Gajah tahun ajaran 2022/2023 yang telah dijabarkan sebagai berikut:

Gambar Struktur Organisasi Mi Nurul Iman



d. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan ,Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang terwujud sebelum adanya sarana, Sarana dan prasarana maksudnya disini adalah yang digunakan untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar tercapai tujuan pendidikan . Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muaro jambi sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting dalam mempelancar proses belajar mengajar dan tercapai tujuan pendidikan.

Adapun sarana yang dapat menunjang berlansungnya proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Negeri Muaro jambi dapat dilihat dar tablet berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muaro Jambi

NO	Uraian	keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	Baik
2.	Ruang tata usaha	Baik
3.	Ruang majlis guru	Baik
4.	Ruang dapur	Baik
5.	Ruang kelas	Baik
6.	Wc putri	Baik
7.	Wc putra	Baik
8.	Ruang perpustakaan	Baik
9.	Kantin	Baik
10.	Lapangan olahraga	Baik
11.	Mushola	Baik
12.	Ruang uks	Baik
13.	Pos satpam	Baik
14.	Gudang	Baik

Tabel 4.2 Nama Guru Dan Pengawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang gajah Muaro Jambi 2022-2023

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Tameri S,Ag	Kepala sekolah
2.	Yesi Dwi Maryadni	Tata usaha
3.	Mustapa S,Pd	Guru
4.	Hamdani S.Hi	Guru
5.	H. Sururi S,Ag	Guru
6.	Leni listiawati S,E	Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7.	Mela nurazizah	Guru
8.	Lisnawati S,KOM	Guru
9.	Drs.Amat Muklhas	Guru
10.	Endra Safitri S,Pd	Guru
11.	Andika Aldi Putra	Guru
12.	Nadia Indah Pertiwi S,Pd	Guru

e. Keadaan siswa

Siswa adalah objek pendidikan didik diarahkan , dan diberikn bermacam macam ilmu pengetahuan serta berbagai keterampilan. Siswa merupakan unsur yang esensial dari pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar tanpa adanya siswa tentunya tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana terlaksana. Siswa Madrasah ibtidaiyah Nurul Imn Pematang Gajah berjumlah 138 siswa yang terbgi menjadi 7 kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman
Pematang gajah Muaro Jambi**

No	Kelas	Jumlah
1.	I	30
2.	II A	18
3.	II B	18
4.	III	21
5.	IV	21
6.	V	8
7.	VI	22
8.	Jumlah	138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

B. Temuan Khusus Dan Pembahasan

a) Strategi modelling way dalam pembelajaran fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu dari bagian susunan kurikulum Madrasah. Mata pelajaran Fiqih juga merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang dipelajari dengan tujuan untuk mengarahkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pegangan hidup. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan merupakan upaya dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pola komunikasi yang baik juga perlu dibangun antara siswa dengan guru agar suasana pembelajaran menjadi aktif.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru memberi bimbingan dan arahan melalui strategi pembelajaran yang diimplementasikan di kelas. “Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi, guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran fiqih yang menuntut keterampilan yaitu menggunakan strategi strategi pembelajaran *modelling the way*.” (observasi, 12 Desember 2022).

Sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih, Bpak Hamdani S.HI yaitu:

“Strategi *modelling the way* yaitu strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya dengan cara demonstrasi, tapi sebelum mereka melakukan demonstrasi, bapak memberikan contoh demonstrasi ke siswa setelah itu siswa dibentuk kelompok diskusi terlebih dahulu. Menurut bapak, strategi tersebut cocok untuk pelajaran fiqih khususnya fiqih ibadah ya karena fiqih ibadah memang materinya menuntut keterampilan dan tujuannya bapak menanamkan pemahaman supaya siswa mendapat pengetahuan melalui diskusi serta mendapatkan pengalaman secara langsung melalui praktek dengan demikian diharapkan siswa bisa paham.”(wawancara, 12 Desember 2022).

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru fiqih kelas III menggunakan strategi *modelling the way* yaitu pada pembelajaran fiqh materi berwudhu.” (obesrvasi, 04 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih, bpak Hamdani S.Hi yaitu:

“Strategi *modelling the way* ini bapak terapkan di materi berwudu karena materi berwudu memang menuntut keterampilan sehingga memang cocok dalam materi berwudu. Pemahaman berwudu tentu sangat penting untuk diajarkan ke siswa karena berwudu kan bagian dari thaharah dan ini tujuannya mensucikan diri dari hadats kecil sebelum kita melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur’an dan lain-lain. Nah, makanya bapak menyampaikan materi berwudu dengan memberikan materi melalui contoh gerakan membasuh anggota tubuh yang baik dan benar ke anak-anak, misalkan contoh membasuh tangan yang benar itu dari ujung jari sampai ke siku, ini biar mereka benar-benar paham sedetail mungkin cara-cara berwudu sehingga dapat diamalkan dengan baik tanpa ada keliru lagi.” (wawancara, 4 Januari 2023).

Strategi ini cocok untuk menanamkan pemahaman pada mata pelajaran Fiqih materi berwudu, karena materi berwudu menuntut keterampilan sehingga siswa perlu mempraktikkannya secara langsung. Melalui strategi *modelling the way* diharapkan siswa dapat memahami tentang materi yang disampaikan guru dan diharapkan belajar secara harmonis dengan temannya melalui kelompok kecil sebelum melaksanakan praktek berwudu. Namun, suatu strategi pembelajaran selain memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan.

Strategi *modelling the way* pada materi berwudu tentunya guru akan menetapkan indikator pemahaman siswa dalam memahami materi berwudu. Penuturan Bapak Hamdani S.Hi, sebagai berikut:

“Dalam berwudu, indikator pemahaman yang akan ibu lihat itu mereka bisa membaca niat dengan baik dan benar, terus tidak keliru dalam urutan tata caranya serta membasuh anggota tubuhnya juga benar, dengan begitu keterampilan berwudu mereka sudah bagus dan itu artinya mereka bisa dikatakan paham dengan materi berwudu.” (wawancara, 12 Desember 2022)

Pernyataan guru fiqh di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zaki Ardita Azikri salah satu siswa kelas III, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sih kak berwudu yang baik dan benar itu harus, karena jika kita tidak benar dalam berwudu maka shalat kita tidak sah, saya juga sebelum praktek masih belum tahu wudu sesuai urutan kak tapi pas saya belajar bareng teman dan praktek jadi paham wudu yang benar.” (wawancara, Januari 20 2023).

Berikut ini pernyataan bapak Hamdani mengenai kelebihan dan kekurangan dari strategi *modelling the way* pada materi berwudu:

“Kelebihannya ya tentu siswa jadi paham lebih mendalam melalui praktek, mereka juga merasa tidak bosan karena belajarnya tidak selalu terfokus ke bapak tetapi mereka langsung mencoba baik secara diskusi dan praktek dengan demikian tentunya mereka jadi merasa ingin belajar terus supaya berwudhunya benar-benar betul. Kalau untuk kekurangan strategi *modelling the way* itu sendiri ya bapak harus benar-benar mengatur mereka sebaik mungkin biar mereka tidak kesulitan memahami saat berdiskusi maupun saat praktek, karena kemampuan siswakan tidak semua sama jadi betul-betul harus terencana dan terarah implementasi strateginya.” (wawancara, 4 Februari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

Selain menyebutkan kelebihan dan kekurangan strategi *modelling the way*, bapak hamdani juga menjelaskan mengenai alat-alat yang menjadi digunakan dalam menanamkan pemahaman strategi *modelling the way*. Berikut ini penuturan bapak hamdani :

“Alat-alat yang mendukung menanamkan pemahaman *modelling the way* dalam pelajaran Fiqih materi berwudhu yaitu tentu adanya materi (bahan ajar) dan juga buku siswa sebagai referensi belajar siswa dan juga alat lainya yaitu sarana dan prasarana seperti ketersediaan air bersih yang nantinya untuk demonstrasi berwudhu siswa dan ruang kelas untuk tempat berlangsungnya pembelajaran”. (wawancara, 04 februari 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqh, guru menanamkan pemahaman strategi *modelling the way* dalam materi berwudhu. Selanjutnya, indikator pemahaman berwudhu yang guru fiqih tetapkan ialah siswa dapat berwudhu dengan baik dan benar. Kelebihan dari strategi *modelling the way* ialah siswa menjadi aktif belajar melalui diskusi serta demonstrasi, sedangkan kekurangannya ialah guru lebih teliti dalam mengatur jalannya pembelajaran karena kemampuan siswa dalam menangkap pemahaman berbeda-beda. Kemudian alat yang dibutuhkan dalam implementasi strategi ini dalam materi berwudhu ialah materi pokok dari guru dan buku siswa serta sarana dan prarsarana (air bersih dan ruang kelas).

b) Faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi *Modelling The Way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III terhadap materi berwudhu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi

1. Faktor pendukung

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Apabila pembelajarannya menyenangkan siswa akan termotivasi untuk belajar, oleh karena itu respon baik siswa selama pembelajaran berlangsung menjadi tanda bahwa siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

“Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa kelas III merasa senang mengikuti pembelajaran Fiqih materi berwudhu menggunakan strategi *modelling the way*.” (observasi, 04februari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Berdasarkan pernyataan bapak Hamdani sebagai berikut: “Anak-anak cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran materi berwudhu menggunakan strategi *modelling the way*. Mereka bisa belajar berkelompok secara baik dan semangat dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka terus mereka juga memperhatikan materi yang bapak sampaikan dengan baik walaupun ada kendala saat praktek namun bapak masih bisa mengondisikan mereka supaya kondusif.” (wawancara, 06 februari 2023).

Pernyataan guru diatas juga didukung dengan wawancara bersama siswa deka nuryani kelas III :

“Saya sendiri senang kak belajar berwudhu karena selain senang bisa main air, bapak guru jelasin materinya langsung dicontohin, jadi kami langsung paham terus juga kalau belajar berkelompok itu jadi semangat enggak ngantuk kak.” (wawancara, 06 februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi salah satu pendukung suatu pembelajaran hal ini terlihat dari respon siswa senang dalam mengikuti pembelajaran fiqih materi berwudhu menggunakan strategi *modelling the way*.

b. Partipasi belajar siswa

Partisipasi belajar siswa terjadi jika dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi yang dapat merangsang tumbuhnya peran serta partisipasi siswa. Peran serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa. Dengan menggunakan strategi *modelling the way* lebih condong pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Partisipasi pada memahami strategi *modelling the way* yaitu siswa bersedia terlibat untuk mengikuti langkah demi langkahnya dengan baik mulai dari diskusi hingga demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti yaitu siswa kelas III dapat berpartisipasi dengan baik selama Menanamkan pemahaman strategi *modelling the way* pada pembelajaran fiqih materi berwudhu.” (observasi, 06 januari 2023).

Berikut ini, penuturan bapak Hamdani mengenai partisipasi siswa kelas III dalam kegiatan pembelajaran fiqh materi berwudhu melalui Menanamkan Pemahaman *modelling the way*:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

“Siswa berpartisipasi dengan aktif dan tertib mengikuti pembelajaran melalui Menanamkan pemahaman strategi ini. Partisipasi mereka terlihat dari pertama pembelajaran bapak buka kemudian mereka menuruti apa yang bapak arahkan dari mulai pembagian kelompok diskusi hingga demonstrasi. Apalagi memang pada materi berwudhu mengutamakan keterlibatan siswa untuk aktif sehingga nantinya siswa bisa benar-benar paham.” (wawancara, 06 februari 2023)

Wawancara dengan muhammad afla , siswa kelas III :

“Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan belajar berwudhu kak, apapun yang diperintahkan ibu guru kami memperhatikan saat diskusi dan juga saat praktek mana anggota tubuh yang harusnya dibasuh dulu kami perhatikan, jadinya biar enggak salah lagi.” (wawancara, 11 februari 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi bagian faktor pendukung berhasil nya suatu Menanamkan pemahaman strategi modelling the way termasuk strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, dengan demikian partisipasi siswa sangat penting dalam Menanamkan Pemahaman strategi *modelling the way*.

c) Faktor penghambat.

Suatu Menanamkan Pemahaman suatu strategi pembelajaran tentu tidak terlepas dari banyaknya hambatan. Berikut ini kendala yang ditemukan dalam implementasi strategi modelling the way dalam penanaman pemahaman siswa kelas III terhadap materi berwudhu: Siswa kesulitan dalam menangkap pemahaman pelajaran, Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap semua siswa tanpa terkecuali, termasuk pada Menanamkan Pemahaman strategimodelling the way oleh guru sebagai bentuk upaya guru untuk menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi.

Seorang siswa yang dapat berwudhu dengan baik dan benar, maka ia dapat dikatakan paham tentang cara-cara berwudhu baik dari rukun, syarat, sunnah ataupun hal-hal yang membatalkan wudhunya. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

pemahaman tersebut, seorang siswa telah menerapkan konsistensi ibadahnya melalui pengetahuan serta keterampilannya.

Berdasarkan pegamatan peneliti dikelas III, pengetahuan siswa terhadap materi berwudhu terbilang sudah cukup baik ini terlihat saat siswa berdiskusi mengenai materi berwudhu sebagian besar dari mereka mampu menyebutkan urutan tata cara berwudhu yang benar, Namun untuk dapat dikatakan bahwa siswa paham atau tidaknya dapat dibuktikan melalui prakteknya, dengan siswa praktek maka akan tampak mana saja kesalahan saat berwudhu yang harus diperbaiki. (Observasi, 11 februari 2023).

Menurut penuturan Bapak Hamdani S.Hi mengenai kendala saat Menanamkan Pemahaman strategimodelling the way, yaitu:

“Untuk kendala dari diskusi kelompoknya yaitu masih kemampuan dari beberapa siswa yang sulit menangkap pemahaman materi yang ibu sampaikan selain itu siswa masih ada yang malu-malu untuk bertanya dan menyampaikan hasil diskusi. Kalau untuk dari prakteknya sendiri yaitu masih ada siswa yang belum hafal membaca niat berwudhu dan doa setelah berwudhu sehingga ini menghambat untuk mencapai pemahaman berwudhu siswa juga mereka belum bisa membedakan bedanya memercikkan, membasuh, menyiram. Siswa juga masih terbalik-balik dalam urutan membasuh wudhunya, dalam adab berwudhu juga siswa masih ada yang keliru seperti sunnahnya berwudhu adalah dianjurkan dari kanan terlebih dahulu baru kiri namun siswa masih ada yang membasuhnya dari kiri dulu terus siswa dalam adab berdoa membaca niat dan do’a setelah berwudhu ada yang belum menghadap kiblat.” (wawancara, 11 februari 2023).

Pernyataan guru fiqih diatas didukung dengan hasil wawancara bersama Bagus satriya al azhar, siswa kelas III:

“Kesulitannya menurut saya itu saya belum paham gimana membasuh wudhu yang benar kak, misalkan kalau sebelumnya saya membasuh muka yang penting kena air aja dan saya belum hafal do’a setelah berwudhu. Karena malu kak mau bertanya ke bapak guru” (wawancara, 11 februari 2023).

Selain dari penuturan bagus , kendala dari siswa lain yaitu menurut kausar , sebagai berikut:

“Pas diskusi kami disuruh bapak guru menyebutkan rukun berwudhu kak sesuai urutan yang benar dan ibu meminta kami menyebutkannya dimulai dari niat, tapi saya belum hafal dengan benar niatnya masih ada keliru terus pas praktek, saya masih salah membasuh anggota tubuhnya” (wawancara, 11 februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Selain hal-hal yang disebutkan diatas, guru juga menemukan hambatan dalam mengarahkan siswa untuk selalu fokus memperhatikan baik dari materi yang dijelaskan guru maupun saat temannya praktek. Beberapa siswa belum fokus perhatiannya ke pembelajaran seperti melamun dan bermain dengan temannya. Sehingga guru perlu mengulang materi berkali-kali hal ini mengakibatkan siswa tidak paham secara mendalam mengenai materi berwudhu.

Sebagaimana penuturan guru fiqih, Bapak Hamdani sebagai berikut:

“Siswa tidak semuanya bisa fokus saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa bisa memperhatikan dengan baik, apalagi saat praktek berwudhu mereka memang tertib menunggu giliran dipanggil tetapi ada siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang praktek seperti melamun dan bermain, padahal memperhatikan temannya ini penting bagi mereka supaya tahu kesalahan apa saja yang perlu diperbaiki ketika berwudhu sehingga siswa tidak paham secara keseluruhan. Namun, ibu menegur siswa yang tidak fokus tersebut supaya suasananya menjadi kondusif.” (wawancara, 11 februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi strategi *modelling the way* ddalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa dikelas III ialah kemampuan siswa dalam menangkap pemahaman.

Kemampuan siswa dalam menangkap pemahaman pelajaran tentu berbeda-beda dan ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran sehingga dengan demikian hal ini menjadi penghambat siswa lambat memahami materi berwudhu.

1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Terlaksananya suatu strategi pembelajaran tentu didukung dari banyak hal. Seperti keadaan sarana dan prasarana yang ada di suatu sekolah, ini merupakan pendukung yang sangat penting supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

pelaksanaanya berjalan dengan baik. Guru fiqih dalam Menanamkan Pemahaman strategi tersebut tentu juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar materi berwudhu yang disampaikan dapat benar-benar dipahami siswa.

Berwudhu tentu membutuhkan air, dengan demikian sarana dan prasarana yang guru fiqih butuhkan ialah air bersih serta cukup agar siswa dapat praktek berwudhu dengan baik. Namun, sarana dan prasarana yang tersedia disekolah belum cukup memadai dan ini menjadi kendala bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan strategimodelling the way. Pengamatan peneliti yaitu saat siswa diskusi secara berkelompok tidak terkendala sarana dan prasarananya, siswa belajar di dalam kelas yang nyaman dan menggunakan alat tulis dan fasilitas belajar dikelas yang lengkap serta layak. Walaupun telah tersedia keran untuk berwudhu pada setiap kelas, namun ada baik nya disediakan tempat pelaksanaan berwudu khusus untuk laki- laki maupun perempuan.” (observasi, 11 februari 2023)

2) Kurangnya bimbingan dari orang tua

Berwudhu penting untuk diajarkan kepada setiap individu sejak dini. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing siswa berwudhu dirumah karena siswa mendapatkan bimbingan lebih banyak di lingkungan keluarga.

“Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masih ada salah satu siswa yang belum hafal niat berwudhu dengan demikian terlihat bahwa kurangnya bimbingan orang tuanya di rumah untuk mengajarkan ibadah berwudhu.” (observasi, februari 2023).

Penuturan guru Fiqih, Bapak Hamdani, sebagai berikut: “Sangat disayangkan kalau siswa belum paham berwudhu sama sekali, masih ada siswa yang belum bisa baca niat wudhu sebelum bapak terapkan strategi pembelajaran ini, jadi ini menandakan kalau siswa tersebut kurang dibimbing untuk beribadah oleh orang tuanya dirumah. Hal ini cukup menghambat Menanamkan strategi *modelling the way* ya karena siswa yang demikian harus kita beri pendekatan yang lebih supaya pemahaman berwudhunya tersampaikan.” (wawancara, februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kurangnya bimbingan orang tua untuk membimbing siswa berwudhu dirumah menjadi bagian dari kendala implementasi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum paham berwudhu seperti belum hafal niat berwudhu. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk beribadah dirumah sangat berpengaruh dalam pemahaman anak.

c) **Menanamkan Pemahaman Modeling The Way di kls III dalam pembelajaran fiqih**

Strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas III memuat langkah-langkah dalam pembelajarannya. “Berdasarkan pengamatan peneliti yaitu kegiatan awal dalam pembelajaran berwudhu dimulai dengan siswa membaca do’a sebelum belajar serta guru melakukan presensi dan memotivasi siswa untuk semangat belajar materi berwudhu.” (observasi, 12 Desember 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih tentang Menanamkan Pemahaman strategi *modelling the way* pada materi berwudhu yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan awal yaitu membaca do’a belajar terlebih dahulu setelah itu Bapak menggali pengetahuan siswa tentang berwudhu, apakah mereka sudah paham tentang berwudhu juga bapak memotivasi mereka kalau kita harus bisa berwudhu dengan baik dan benar di kehidupan kita sehari-hari.” (wawancara, february 2023)

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa langkah selanjutnya dalam Menanamkan pemahaman strategi *modelling the way* adalah masuk pada kegiatan inti yaitu guru fiqih menyampaikan materi berwudhu dengan menjelaskan tata cara berwudhu yang disertai dengan mencontohkan gerakan yang benar serta guru menjelaskan *modelling the way* dalam pembelajaran materi berwudhu.” (observasi, 12 Desember 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Berikut penuturan bapak selaku guru fiqih “Sebelum berdiskusi dan praktek berwudhu, Pertama-tama bapak selanjutnya memberikan penjelasan materi serta mencontohkan demonstrasinya secara singkat terlebih dahulu seperti cara membasuh yang benar hingga niat dan rukun berwudhu yang benar. Kemudian bapak menjelaskan belajar menggunakan *modelling the way*” (wawancara, februari 2023).

“Pengamatan peneliti selanjutnya ialah guru fiqih membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, yaitu terdapat 5 kelompok yang di setiap kelompoknya terdiri dari 2 orang dan 3 orang siswa, kemudian siswa berdiskusi tentang materi berwudhu setelah berdiskusi, siswa diberi waktu selama 5 menit untuk berlatih tata cara berwudhu kemudian siswa dipanggil untuk praktek berwudhu diluar kelas” (observasi, 12 Desember 2022).

Berikut ini penuturan guru fiqih kelas III, Bapak Hamdani sebagai berikut: “Langkah selanjutnya bapak membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tata cara berwudhu mulai dari niat sampai tertib. Setelah itu mereka bapak beri waktu 5 menit untuk berlatih kemudian setelah berlatih Ibu panggil mereka sesuai absen untuk praktek wudhu di luar kelas dan yang belum praktek harus memperhatikan temannya yang sedang praktek supaya bisa belajar.” (wawancara, februari 2023).

Pernyataan guru fiqh tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersama romauli simanjutak , siswi kelas III sebagai berikut:

“Kami belajar berwudhu dengan berdiskusi kak habis itu kami dipanggil sesuai absen disuruh bapak guru praktek dan bapak guru juga menjelaskan materinya dengan tegas jadi kami cepat bisa paham kak.” (wawancara, februari 2023).

Sedangkan menurut penuturan rehan gusti razikin mengenai pemahaman berwudhu yaitu sebagai berikut

“Belajar berwudhu dengan bapak guru saya jadi paham arti berwudhu kak. Berwudhu adalah mensucikan diri dari hadats kecil cara membasuhnya itu membasuh muka sampai tumbuhnya rambut, membasuh kuping dari dalam kemudian diputar keatas, kalau tangan dari ujung jari sampai siku saya juga menghafalkan doa setelah berwudhu kak.” (wawancara, februari 2023).

Observasi peneliti tentang langkah implementasi strategi *modelling the way* selanjutnya yaitu masuk dalam kegiatan akhir. Guru fiqih selanjutnya mengevaluasi diskusi dan praktek berwudhu siswa yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

dengan menyampaikan kepada siswa gerakan berwudhu yang belum benar selama praktek berwudhu serta guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham dan guru menyimpulkan materi pelajaran serta menutup proses pembelajaran dengan membaca *hamdalah*.” (observasi, 12 Desember 2022).

Berdasarkan wawancara bersama bapak Hamdani yaitu sebagai berikut:

“Setelah anak-anak selesai praktek berwudhu, bapak kemudian mengoreksi apa saja yang perlu diperbaiki. Kalau dari diskusinya ibu rasa mereka sudah paham. bapak menjelaskan ulang supaya mereka bisa memperbaiki gerakan-gerakan berwudhu yang belum sempurna dan juga bapak menyuruh mereka menghafalkan doa setelah berwudhu.. Mereka yang belum paham berwudhu bapak beri kesempatan untuk bertanya supaya mereka paham. Setelah itu, bapak mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi berwudhu dan sama-sama mengucapkan Alhamdulillahil’alamin (wawancara 4 februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi modelling the way dalam penanaman pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi telah dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru fiqih. Strategi ini dimulai dari membaca do’a sebelum belajar hingga guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok kemudian diberi waktu untuk berlatih dan mendemonstrasikan wudhu di luar kelas.

Pemahaman tentang berwudhu dapat tersampaikan kepada siswa sebagai sasaran utamanya. Terlihat dari jawaban responden yang menggambarkan bahwa siswa memang sudah bisa memahami berwudhu baik secara pengetahuan teori ataupun keterampilan prakteknya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi *modelling the way* merupakan strategi pembelajaran yang di implementasikan oleh guru Fiqh Kelas III dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi Berdasarkan uraian dari BAB pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan pemahaman strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqih di kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi yaitu guru Menanamkan Pemahaman pada materi berwudhu karena strateg tersebut cocok pada materi berwudhu yang menuntut keterampilan sehingga pemahaman siswa dalam berwudhu dapat tercapai.
2. Faktor Pendukung Menanamkan Pemahaman strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi yaitu motivasi belajar siswa, partisipasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ialah siswa kesulitan dalam menangkap pemahaman, kurangnya alokasi waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya bimbingan orang tua
3. Strategi *modelling the way* pada mata pelajaran fiqih efektif dalam menanamkan pemahaman Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Imanl Muaro Jambi terhadap materi berwudhu. Langkah-langkahnya adalah guru memberikan penjelasan materi serta contoh berwudhu kepada siswa kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecilselanjutnya siswa berdiskusi dan siswa diberi waktu 5-7 menit untuk berlatih, kemudian siswa mendemonstrasikan berwudhu secara bergantian berdasarkan urutan absen.

B. Saran

Sebelum tulisan ini berakhir, penulis bermaksud menyampaikan beberapa saran yang dirasa berguna serta bermanfaat sebagai suatu masukan untuk perkembangan pemahaman siswa kelas III dalam materi berwudhu melalui strategi *modelling the way* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi di waktu yang akan datang. Adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah sebaiknya meningkatkan kualitas keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang berlangsungnya suatu proses pembelajaran serta mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Kepada Guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi untuk selalu membimbing siswa dalam pemahaman berwudhu menggunakan strategi *modelling the way* serta selalu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa.
3. Kepada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Muaro Jambi untuk selalu mempelajari pemahaman yang telah diajarkan oleh guru fiqih di sekolah melalui strategi *modelling the way* agar bisa berwudhu secara baik dan benar.
4. Kepada orang tua siswa untuk selalu membimbing serta mengawasi kegiatan ibadah anaknya khususnya berwudhu ketika di lingkungan keluarga, sehingga pemahaman berwudhu yang di upayakan guru di sekolah dapat ditanamkan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- fakry Gaffar, Mohammad. 2017. “Guru Sebagai Profesi.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Upi* 5(1): 02.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, And Nur Rohmatun Nisa’. 2022. “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(1): 8–12.
- Prof.Dr. Moleong.M.A., Lexy J. 2018. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In Bandung: Pt Remaja Rosdarkarya, 6.
- Rama, Bahaking. 2007. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10(1): 15–33.
- Sari, Sri Yulia. 2020. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1): 1–20.
- Sari, Sri Yulia. 2021. “Upaya Guru Meningkatkan Muhajirin Kota Jambi.”
- Sari, Sri Yulia. 2020. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 73/Ix Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.” *Kaos Gl Dergisi* 8(75): 147–54.
- Sari, Sri Yulia, And Nanang Nofriadi. 2019. “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2): 1.
- Shlahudini. 2020. “Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur’an Dalam Materi Al-Qur’an Hadist.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2(2): 45.
- Siregar, Nasyariah, Cantika Alisia Larastiti, Et Al. 2022. “Meta Analisis Penerapan Model Problem Base Learning Pada Jenjang Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd* 2(2): 183–92.
- Siregar, Nasyariah, Muhaiminah Jalal, Et Al. 2022. “Penerapan Media Scrapbook Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas V Mi Al - Munawwarah.” 1(2): 26–38.



Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4(1): 41–47.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

A. Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjadi Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman muaro jambi?
2. Tahun berapa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman muaro jambi berdiri?
3. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman muaro jambi?
4. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman muaro jambi berdiri?
5. Bagaimana sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman muaro jambi berdiri?

b. Guru Fiqih Kelas III

1. Bagaimana strategi *modelling the way* dalam pembelajaran Fiqih?
2. Mengapa strategi *modelling the way* digunakan dalam materi berwudhu?
3. Seberapa penting penanaman pemahaman siswa kelas III pada materi berwudhu?
4. Apa indikator dari pemahaman siswa kelas III pada materi berwudhu?
5. Apa faktor yang melatarbelakangi pemilihan strategi pembelajaran *modelling the way* dalam materi berwudhu?
6. Bagaimana bapak strategi *Modelling The Way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III pada pembelajaran Fiqih materi berwudhu?
7. Pemahaman yang bagaimana yang ditanamkan pada materi berwudhu melalui strategi *modelling the way*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8. Apa kelebihan dan kekurangan pada strategi *modelling the way*?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqih?
10. Bagaimana strategi *modelling the way* pada materi berwudhu?
11. Apakah strategi *modelling the way the way* efektif dalam menanamkan pemahaman siswa kelas III pada materi berwudhu?

c. Siswa

1. Apakah adik-adik paham tentang tata cara berwudhu?
2. Apakah adik-adik senang dalam mengikuti pembelajaran Fiqih pada materi berwudhu?
3. Apa yang guru lakukan ketika adik-adik belum paham tentang berwudhu?
4. Apakah pembelajaran menggunakan strategi *modelling the way* pada materi berwudhu menyenangkan?
5. Apakah adik-adik senang belajar secara berkelompok sebelum mendemonstrasikan berwudhu?
6. Bagaimana pendapat adik-adik tentang cara guru dalam menanamkan pemahaman berwudhu melalui implementasi strategi *modelling the way*?
7. Kesulitan apa yang adik-adik temukan saat menanamkan pemahaman strategi *modelling the way* pada materi berwudhu?
8. Bagaimana adik-adik mengatasi kesulitan tersebut?
9. Apakah melalui strategi *modelling the way* pada materi berwudhu, adik-adik dapat memahami materi berwudhu?
10. Apakah penanaman pemahaman berwudhu yang telah di implementasikan guru melalui strategi *modelling the way* adik-adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
11. Pemahaman berwudhu apa saja yang adik-adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

LAMPIRAN 2

DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Bagus satriya al azhar	Siswa IIIC
2.	Deka nuryani	Siswa IIIC
3.	Zaki adita azikri	Siswa IIIC
4.	Al kausar sidiq	Siswa IIIC
5.	Rehan gusti razikin	Siswa IIIC
6.	Faqi	Siswa IIIC

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

LAMPIRAN 3

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Tameri S.Ag	Kepala sekolah
2.	Hamdani S.Hi	Guru fiqih

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 4

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

Nama : Fitria Munawaroh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl lahir : Tarikan , 01 januari 2001
 Alamat : Desa Tarikan kec.kumpeh ulu
 kab.Muaro jambi
 Alamat email : munawarohfitri14@gmail.com
 No. Kontak : 083169401990

DATA PENDIDIKAN

SD : MIN 2 Muaro Jambi
 MTs : MTs Al Jauharen kota jambi
 SMA : Aliyah Al Jauharen

